

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah menemukan program pelatihan hipotetik untuk peningkatan kemampuan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional (KE) anak, yang didasarkan pada pengolahan data empirik tentang pengetahuan dan upaya orangtua serta didukung dengan data permasalahan yang menghambat dalam mengembangkan KE.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka penelitian menggunakan metode *Research and Development* (Borg & Gall, 1983). Rancangan yang digunakan adalah survei dan studi kasus sebagai penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan tersebut, survei dilakukan untuk memperoleh data tentang pengetahuan dan upaya orangtua dalam mengembangkan KE anak, sedangkan studi kasus dilakukan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan KE.

Adapun prosedur penelitian untuk mencapai tujuan di atas, sebagai berikut.

1. Tahap pertama

Tahap pertama merupakan studi pendahuluan, dengan kegiatan yang dilakukan adalah (1) melakukan kajian teoretis tentang konsep-konsep

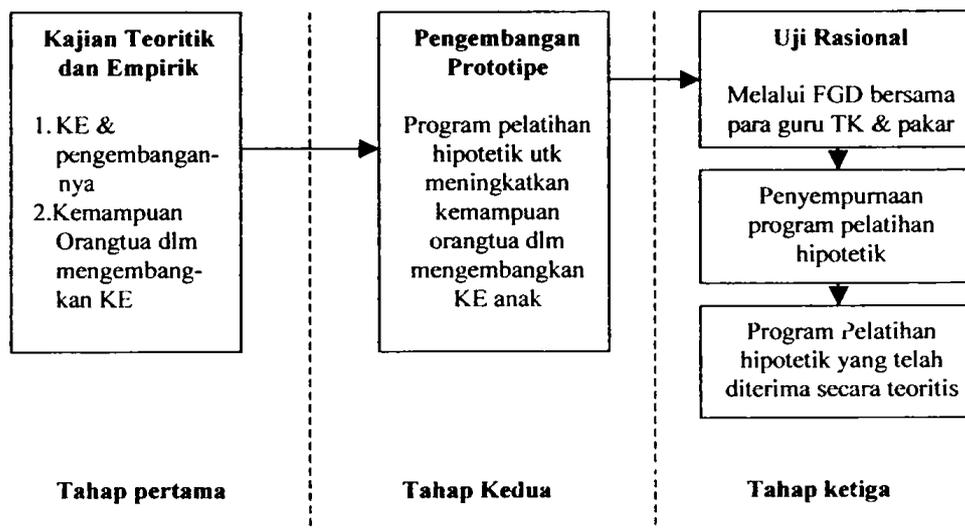
kecerdasan emosional dan pengembangannya, (2) memotret kondisi aktual tentang kemampuan orangtua yang berkenaan dengan pengetahuan dan upaya orangtua serta masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

2. Tahap kedua

Tahap kedua merupakan tahap untuk menyusun rancangan program pelatihan hipotetik, berdasarkan kajian teori dan kondisi obyektif di lapangan.

3. Tahap ketiga

Kegiatan pada tahap ini adalah (1) melakukan uji coba produk secara rasional bersama dengan guru dan pakar yang berkompeten dalam sebuah *Forum Group Discussion* (FGD), (2) merevisi program pelatihan hipotetik berdasarkan hasil FGD, dan (4) merumuskan program pelatihan hipotetik yang telah diterima secara teoritis. Secara skematis seperti pada bagan 3.1.



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di TK Bandarjo I, TK Kanisius dan TK Al-Islah yang berada di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Pertimbangannya bahwa (1) latar belakang pendidikan orang tua di ketiga TK tersebut bervariasi dari tingkat sekolah dasar sampai dengan diploma, (2) Sebagian besar orang tua berusia muda dan rata-rata memiliki dua usia balita, sehingga masih berpeluang untuk dapat ditingkatkan kemampuannya, (3) sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang tugas utamanya adalah mengasuh anak.

Subyek penelitian adalah orangtua (ibu) dari siswa-siswa di ketiga TK tersebut, dengan jumlah anggota populasi 43 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2004). Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa anggota populasi relatif sedikit dan memungkinkan untuk diolah secara menyeluruh. Berdasarkan hasil identifikasi, diperoleh gambaran penyebaran anggota populasi, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
POPULASI PENELITIAN

NO	SEKOLAH	JUMLAH
1.	TK Bandarjo I	15
2.	TK Kanisius	15
3.	TK Al-Islah	13
	J u m l a h	43

Jumlah populasi di atas, merupakan subyek untuk memperoleh data tentang pengetahuan orangtua dan upaya orangtua, sedangkan untuk data

permasalahan diperoleh dari tiga orang subyek yang memiliki skor terendah dalam upaya mengembangkan KE.

C. Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) pengetahuan orangtua tentang KE anak, (2) Upaya orangtua dalam mengembangkan KE anak, (3) permasalahan dalam mengembangkan KE anak.

Pengumpulan data butir (1) dan (2), menggunakan angket berbentuk checklist. Pada angket pengetahuan orangtua tentang KE (Form A) tersebut, responden dimohon menilai pengetahuan mereka tentang KE, sedangkan pada angket upaya orangtua dalam mengembangkan KE (Form B), responden di minta menentukan tentang apa saja yang sudah mereka lakukan untuk mengembangkan KE anak.

Alternatif jawaban angket form A, yaitu “ya” dan “tidak” Jawaban “ya” menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan perasaan dan pengalaman responden. Jawaban “tidak” menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak atau kurang sesuai dengan perasaan dan pengalaman responden. Skor untuk jawaban “ya” adalah 1 dan untuk “tidak” adalah 0.

Pada angket form B, alternatif jawaban, yaitu : “selalu” dan “sering”, “jarang” dan “tidak pernah”. Skor untuk jawaban secara berurutan adalah 4, 3, 2 dan 1.

Aspek yang diukur dari kedua alat pengumpulan data tersebut, seperti pada tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3.2
KISI – KISI INSTRUMEN
KEMAMPUAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN KE
ANAK

No	Variabel dan Sub Variabel	Aspek	No butir
A.	Pengetahuan Orangtua tentang KE anak 1. Hakikat KE	a. Pengertian	1 – 4
		b. unsur keterampilan	5 – 6
		c. wujud KE	7 – 9
		d. Inti KE	10 – 12
		e. Faktor yang mempengaruhi	13 – 19
		f. Manfaat KE	20 – 22
		g. Pengembangan KE	23 – 33
	2. Kemampuan dalam KE	a. Mengenali emosi diri sendiri	34 – 39
		b. Mengelola emosi diri sendiri	40 – 46
		c. Memotivasi diri sendiri	47 – 55
d. Mengenal emosi orang lain		56 – 66	
e. Membina hubungan dengan orang lain		67 – 78	
B	Upaya Orangtua dalam mengembangkan KE anak 1. Melatih emosi	a. Menyadari emosi anak	1 – 3
		b. mengakui emosi negatif anak	4 – 6
		c. menegaskan perasaan anak	7 – 12
		d. memberi nama emosi anak dengan kata – kata	13 – 15
		e. menolong memecahkan masalah anak	16 – 21
	2. pembelajaran keterampilan sosial dan emosional	a. menanamkan dasar-dasar moral	22 – 30
		b. mengembangkanketerampilan berpikir KE	31 – 36
		c. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah	37 – 39
		d. mengembangkan keterampilan sosial	40 – 55
		e. mengembangkan motivasi diri	56 – 65
		f. mengembangkan ketangguhan emosi	66 – 73
	3. Perlakuan terhadap anak	a. mengembangkan kasih sayang	74 – 79
		b. mengembangkan disiplin	80 – 85

Pengembangan instrumen pengumpulan data untuk setiap data di atas, ditempuh melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi yang memuat variabel tentang pengetahuan orang tua tentang KE anak dan upaya orangtua dalam mengembangkan KE.
2. Pengembangan butir-butir pernyataan, dengan melihat indikator dari setiap aspek.
3. Menimbang rumusan butir-butir pernyataan.

Penimbangan rumusan butir pernyataan dilakukan oleh tiga orang ahli yang dipandang layak. Penimbangan ini dimaksudkan untuk menentukan validitas isi (*content validity*), dengan melihat kecocokan antara isi pernyataan dengan aspek yang diukur, disamping itu juga melihat kelayakan rumusan pernyataan dalam angket. Setiap item yang dinilai ketiga ahli diberi skor 1 jika pernyataan mewakili atau cocok untuk mengungkap variabel yang diteliti, dan diberi skor 0 jika pernyataan tidak mewakili atau tidak cocok untuk mengukur variabel yang diteliti. Skor tertinggi dari setiap item adalah 3 dan terendah adalah 0. item yang terpakai adalah item yang mempunyai skor 3, item yang mempunyai skor 2 dan 1 perlu mendapat perbaikan, dan skor 0 berarti item tersebut tidak terpakai. Para penimbang juga memberikan saran-saran untuk memperbaiki bahasa pernyataan dan pemisahan beberapa item.

4. Mengujicobakan instrumen

Instrumen yang sudah ditimbang, kemudian diuji cobakan kepada 20 orangtua. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas konstruk

(construct validity) dan reliabilitas. *Construct validity* mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan merefleksikan konstruksi teori yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut (Suryabrata, 2000). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur.

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna menetapkan apakah butir gugur atau tidak.

Form A menggunakan teknik korelasi *point biserial*. Teknik ini digunakan karena skor yang dihasilkan instrumen adalah 1 dan 0. Rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2005:337)

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata nilai untuk kelompok yang berskor 1

M_t = rerata skor total

SD = standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang berskor 1

q = proporsi subjek yang berskor 0 ($q = 1 - p$)

Dengan bantuan komputer program *excel*, hasil perhitungan form A menunjukkan dari 78 butir pernyataan yang dikembangkan, terdapat 29 butir yang tidak valid dan 49 butir pernyataan valid. Butir-butir yang valid memiliki r hitung $>$ r tabel = 0,444 pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian butir-butir tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Perhitungan form B menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* versi 10.0, sub program *Scale* dengan hasil, dari 85 butir pernyataan terdapat 30 butir pernyataan yang tidak valid karena memiliki r hitung $<$ r tabel = 0,444 pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian terdapat 55 butir yang valid dan dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

Keseluruhan hasil perhitungan uji validitas terdapat pada lampiran.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah diperoleh hasil akhir seleksi butir. Pengujian dilakukan untuk melihat kemampuan butir untuk menghasilkan skor yang relatif konsisten.

Uji reliabilitas untuk form A menggunakan dengan teknik Kuder Richardson-20 (KR-20), dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{V_i - \sum pq}{V_i} \right)$$

(Arikunto, 2005:175)

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan
- V_i = varians total
- p = proporsi subyek yang mempunyai skor 1
- q = proporsi subyek yang mempunyai skor 0 ($q = 1 - p$)

Dengan bantuan program komputer *microsoft excel*, diperoleh reliabilitas instrumen form A sebesar 0,94.

Uji reliabilitas form B menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 10.0, sub program Scale*. Dengan menggunakan teknik alpha, diperoleh reliabilitas sebesar 0,9646.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, maka terdapat perubahan nomor item, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

**KISI – KISI INSTRUMEN
KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KE
ANAK**

No	Variabel dan Sub Variabel	Aspek	No butir
A.	Pengetahuan Orangtua tentang KE anak 1. Hakikat KE	a. Pengertian	1 – 3
		b. unsur keterampilan	4 – 5
		c. wujud KE	6 – 7
		d. Inti KE	8
		e. Faktor yang mempengaruhi	9 – 12
		f. Manfaat KE	13 – 14
		g. Pengembangan KE	15 – 21
	2. Kemampuan dalam KE	a. Mengenali emosi diri sendiri	22 – 25
		b. Mengelola emosi diri sendiri	26 – 30
		c. Memotivasi diri sendiri	31 – 36
		d. Mengenal emosi orang lain	37 – 43
		e. Membina hubungan dengan orang lain	44 – 49
	B	Upaya Orangtua dalam mengembangkan KE anak 1. Melatih emosi anak	a. Menyadari emosi anak
b. mengakui emosi negatif anak			3 – 4
c. menegaskan perasaan anak			5 – 9
d. memberi nama emosi anak dengan kata – kata			10 – 11
e. menolong memecahkan masalah anak			12 – 17

No	Variabel dan Sub Variabel	Aspek	No butir
	2. Pembelajaran keterampilan sosial dan emosional	a. menanamkan dasar-dasar moral	18 – 22
		b. mengembangkan keterampilan berpikir KE	23 – 24
		c. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah	25
		d. mengembangkan keterampilan sosial	26 – 35
		e. mengembangkan motivasi diri	36 – 40
		f. mengembangkan ketangguhan emosi	41 – 45
	3. Perlakuan terhadap anak	a. mengembangkan kasih sayang	46 – 51
		b. mengembangkan disiplin	52 – 55

Selanjutnya untuk mengungkap data butir (3) tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan KE anak, dengan teknik wawancara.

Pedoman wawancara untuk mengungkap permasalahan dalam mengembangkan KE anak memuat aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pandangan orang tua tentang emosi negatif
2. Cara menangani konflik rumah tangga
3. Waktu interaksi dengan anak

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Arikunto (2005;296) menjelaskan bahwa analisis deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mencari jumlah frekuensi dan mencari persentasenya, sedangkan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai tolok ukur yang

sudah ditentukan. (misalnya: baik sekali, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik). Data kualitatif dianalisis dengan prosedur analisis data secara kualitatif.

Pada prosedur penelitian *tahap pertama*, untuk mengetahui pengetahuan dan upaya orangtua, maka data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung prosentase dan frekuensi data pengetahuan orangtua dan upaya orangtua serta memberikan predikat sesuai tolok ukur. Adapun data dari wawancara yang berupa data permasalahan dianalisis dengan prosedur kualitatif.

Hasil pengukuran data kuantitatif menggunakan pengkodean sesuai dengan alternatif jawaban responden.

1. Pengetahuan Orangtua tentang KE

Skor jawaban pengetahuan orangtua tentang KE adalah 1 dan 0.

Oleh karena itu untuk analisis data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

Mengetahui = $0,45 - 1 = \text{skor } 22 - 49$

Tidak mengetahui = $0 - 0,44 = \text{skor } 0 - 21$

2. Upaya Orangtua dalam Mengembangkan KE

Skor jawaban tindakan orangtua dalam mengembangkan KE anak, secara berurutan adalah 4, 3, 2, dan 1, dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Oleh karena itu untuk analisis data menggunakan empat kategori, yaitu:

Selalu = $3,45 - 4,00 =$ skor 190 – 220

Sering = $2,45 - 3,44 =$ skor 135 – 189

Jarang = $1,45 - 2,44 =$ skor 80 – 134

Tidak Pernah = $1,00 - 1,44 =$ skor 55 – 79

Pada prosedur penelitian *tahap kedua*, untuk mengembangkan program pelatihan hipotetik analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu menelaah temuan lapangan tahap pertama dan mengkaji konsep kecerdasan emosional dan pengembangannya

Pada prosedur penelitian *tahap ketiga*, yaitu ujicoba rasional, maka analisis data secara kualitatif dengan menelaah hasil FGD. Hasil analisis tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menyempurnakan program pelatihan hipotetik yang sudah disusun sebelumnya.

